



PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Lisa Virdinarti Putra¹⁾, Zulmi Roestika Rini²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

Email Correspondence: lisavirdinartiputra@gmail.com

ABSTRAK

Karya ilmiah merupakan laporan yang berisi hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sebuah temuan dari suatu objek atau permasalahan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai bagaimana menulis Karya Ilmiah, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis, dan meningkatkan kualitas hasil KTI mahasiswa. Peserta pelatihan yakni 28 Mahasiswa PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Materi yang disajikan pada saat pelatihan meliputi Konsep Dasar Penyusunan KTI, Penggunaan Bahasa dalam KTI, dan Tips Mengatasi Plagiasi dalam KTI. Metode yang digunakan pada saat pelatihan yakni ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif dan pembimbingan. Hasil dari kegiatan PkM ini yakni mahasiswa mendapatkan pengetahuan dasar tentang penyusunan KTI seperti artikel, proposal dan skripsi, dan mahasiswa mampu menyusun KTI yang sesuai dengan sistematika dan kriteria penulisan, serta mahasiswa mampu menulis KTI yang berkualitas.

Kata Kunci: karya tulis ilmiah, plagiarisme, parafrase

ABSTRACT

Scientific work is a report that contains the results of research or studies conducted by someone to provide findings from an object or problem. This Community Service (PkM) activity specifically aims to provide students with an understanding of how to write scientific papers, improve student skills in writing, and improve the quality of student KTI results. The training participants were 28 PGSD students from Ngudi Waluyo University. The materials presented during the training included the Basic Concepts of Preparation of KTI, Language Use in KTI, and Tips for Overcoming Plagiarism in KTI. The methods used during the training were lectures, demonstrations, interactive discussions and mentoring. The results of this PkM activity are students get basic knowledge about the preparation of KTI such as articles, proposals and theses, and students are able to compile KTI in accordance with the systematics and writing criteria, and students are able to write quality KTI.

Keywords: scientific writing, plagiarism, paraphrasing

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah (*scientific writing*) adalah laporan tertulis dan diterbitkan berisi pemaparan berdasarkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim. Karya tulis ilmiah yang ditulis harus memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan mengajarkan untuk berpikir rasional dan empiris dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode ilmiah tersebut, karya ilmiah ditulis.

Untuk menarik minat mahasiswa agar mau menulis karya ilmiah, seringkali diadakan lomba karya ilmiah. Berbagai lomba karya ilmiah diadakan oleh internal di program studi maupun perguruan tinggi. Minat Mahasiswa untuk menulis karya ilmiah terutama bidang ilmu sosial relatif masih rendah dibandingkan bidang ilmu alam dan teknologi sehingga lomba-lomba karya ilmiah yang diadakan kurang banyak diminati oleh Mahasiswa. Kompetisi yang diselenggarakan oleh berbagai instansi tersebut seringkali kurang peminatnya. Hal ini menunjukkan disamping minat untuk menulis karya ilmiah yang rendah, barangkali juga disebabkan oleh kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan Mahasiswa juga kurang.

Kemampuan menulis karya ilmiah tidak hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Mahasiswa perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai pelatihan atau lomba karya ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marselina (2018) menyarankan agar hendaknya terus menerus melatih keterampilan menulis agar keterampilan yang telah diperoleh tidak dilupakan begitu saja.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pelatihan penulisan karya ilmiah guna menstimulus dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, karena salah satu alternatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yakni melalui pelatihan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara khusus bertujuan untuk, 1) memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai bagaimana menulis Karya Ilmiah, 2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis, dan 3) meningkatkan kualitas hasil KTI mahasiswa

METODE

Sasaran dalam pengabdian ini adalah Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo, sedangkan targetnya adalah Mahasiswa PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua cara, pertama dengan memberikan pengetahuan melalui ceramah tatap muka, menggunakan cara belajar orang dewasa, diskusi dan tanya jawab, kedua dengan bimbingan kilat dalam menulis artikel ilmiah. Dalam metode ceramah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan metode ceramah tatap muka mengenai jenis-jenis artikel ilmiah, cara berpikir ilmiah, kerangka penulisan artikel ilmiah, dengan klinik penulisan artikel ilmiah dengan cara memberi bimbingan secara praktis mengenai cara menulis artikel ilmiah yang mudah dengan cara berkonsultasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah berhasil menyadarkan dan menyepakati beberapa hal yang berkaitan masalah penulisan artikel ilmiah yaitu: (1) menulis artikel ilmiah merupakan kegiatan yang perlu dilatih secara terus menerus., (2) mahasiswa diharapkan dapat mengikuti berbagai lomba artikel ilmiah untuk mengetahui dan menggali potensi yang dimiliki dalam menulis artikel ilmiah., (3) pelatihan secara reguler perlu dilakukan oleh program studi terhadap mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, (4) program studi perlu mendukung dan memfasilitasi mahasiswa yang akan mengikuti lomba artikel ilmiah.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan catatan sebagai berikut: (1) koordinasi dengan ketua jurusan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Komunikasi antar Tim melalui kontak person yang sangat membantu merupakan kunci dari kelancaran pelaksanaan kegiatan., (2) dosen pendamping sangat kooperatif dalam membantu

pelaksanaan kegiatan dengan memberi fasilitas tempat, peralatan lainnya (LCD proyektor, pengeras suara), (3) dosen pendamping sangat mendukung dalam mempercepat proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pengerahan mahasiswa sebagai peserta kegiatan, (4) mahasiswa sebagai peserta sangat antusias dan aktif terlibat dalam diskusi dan bertanya.

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pertama, sambutan yang ramah dan sangat baik dari fakultas dan Tim pengabdian sehingga memudahkan pengurusan administrasinya. Kedua, Kekompakan Tim dalam melaksanakan kegiatan dan menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Ketiga, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Keempat, desain kegiatan yang menggunakan model dan metode partisipatif menjadikan peserta sangat antusias dalam berdiskusi dan bebas mengemukakan pertanyaan yang dapat mendalami masalah yang dibahas. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini

1. Tahap 1

Menulis dan mempublikasikan karya tulis ilmiah merupakan kewajiban bagi mahasiswa, sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana. Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berisi gagasan kreatif dan orisinal, disusun secara komprehensif berdasarkan data akurat, dianalisis secara runtut, tajam dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan. Oleh sebab itu, sebuah karya tulis ilmiah diharapkan memenuhi aspek-aspek 1) relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, 2) mempunyai pokok permasalahan yang jelas, 3) masalah dibatasi, sesempit mungkin.

2. Tahap 2

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah pada tahap II diawali dengan pemberian materi terkait penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah. Materi ini disampaikan agar peserta pelatihan memahami secara mendalam perbedaan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah dan non-ilmiah. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif. Poin-poin materi yang disampaikan antara lain 1) formulasi bahasa pada karya tulis ilmiah, 2) kaidah penulisan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan, 3) teknik-teknik mengembangkan paragraf dalam tulisan ilmiah.

Materi formulasi bahasa atau karakteristik penggunaan bahasa karya tulis ilmiah (KTI) yang dipaparkan dalam kegiatan ini antara lain. a) Penggunaan kalimat yang sederhana atau tidak berbelit-belit b) Penggunaan bahasa yang informatif c) Penggunaan bahasa yang lugas d) Penggunaan bahasa yang efektif dan efisien e) Penggunaan bahasa baku f) Penggunaan bahasa yang objektif g) Penggunaan bahasa yang konsisten Setelah pemaparan tentang penggunaan bahasa dalam KTI selesai dilakukan, dilanjutkan dengan penyampaian materi teknik-teknik pengembangan paragraf. Materi ini merujuk pada teknik yang dikemukakan oleh Setiaji (2020). Teknik-teknik yang dimaksud meliputi a) pengembangan paragraf dengan teknik pembuktian, b) pengembangan paragraf dengan teknik perbandingan dan pertentangan, c) pengembangan paragraf dengan teknik sudut pandang, d) pengembangan paragraf dengan teknik analogi, e) pengembangan paragraf dengan teknik pola kausalitas, f) pengembangan paragraf dengan teknik generalisasi g) pengembangan paragraf dengan teknik definisi luas. Penyampaian materi ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan paragraf sesuai dengan ide dan gagasannya sendiri serta untuk menjadikan bentuk tulisan dalam paragraf yang

dibuat oleh mahasiswa menjadi lebih koheren. Selanjutnya materi terkait dengan kaidah penulisan ejaan yang dipaparkan dalam kegiatan ini, merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 50 tahun 2015. Karena pedoman tersebut sudah ada dalam bentuk daring maka narasumber memberikan link untuk dapat diakses oleh peserta. Hal ini dilakukan guna membantu peserta yang tidak memiliki buku pedoman. Setelah peserta membuka PUEBI daring, narasumber memberikan simulasi dengan latihan-latihan menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang benar.

Setelah seluruh materi pada tahap II disampaikan, selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti selama pelatihan menulis karya ilmiah terutama dari penggunaan bahasa. Sebagian peserta telah memahami dan sebagian belum memahami. Hal yang belum dipahami antara lain penggunaan ejaan (PUEBI) dan cara menyusun paragraf yang koheren. Berdasarkan hal tersebut, maka narasumber memberikan evaluasi, pendampingan dan penjelasan yang mendalam terkait kendala yang dihadapi mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini direspon baik oleh peserta pelatihan. Setiap peserta menganggap pelatihan karya tulis ilmiah seperti ini dapat memberikan bekal pemahaman dan pengetahuan baru mengenai penggunaan bahasa dalam karya ilmiah yang sebelumnya belum terlalu dipahami. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan penyusunan skripsi.

3. Tahap 3

Pada tahap ke III, kegiatan PkM ini diawali dengan memberikan penjelasan kepada mahasiswa antara lain:

a) Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan pada sesi ini yaitu tentang tips dan trik menulis karya ilmiah agar terhindar dari plagiasi. Poin-poin materi pembahasannya antara lain 1) Pengertian plagiarisme dan bentuk-bentuk plagiarisme, 2) teknik memparafrasekan sebuah tulisan, 3) teknik-teknik pengutipan dan, 4) jenis-jenis kutipan. Penyampaian materi dilakukan kurang lebih sekitar 45 menit dan dilanjutkan dengan tanya-jawab dan diskusi interaktif. Hasil dari penyampaian materi ini yakni, mahasiswa yang awalnya belum memahami seluk beluk plagiasi menjadi lebih paham dan memiliki kesadaran untuk tidak membudayakan copy paste

b) Pembimbingan

Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyerahkan file proposal atau tugas akhir miliknya untuk diuji plagiasinya. Hasil dari uji plagiasi tersebut nantinya dijadikan sebagai bahan latihan parafrase, sehingga karya ilmiah tersebut dapat terhindar dari plagiasi. Dari 30 peserta yang hadir, hanya 18 peserta yang telah menyiapkan proposalnya. Sedangkan 12 peserta lainnya yang tidak menyiapkan proposal, dikarenakan para peserta tersebut belum sampai merencanakan mata kuliah Skripsi/Tugas Akhir. Peserta yang tidak memiliki naskah proposal diarahkan untuk bergabung dengan peserta lain yang sudah memiliki naskah

c) Praktik

Setelah peserta menyiapkan naskah proposal, selanjutnya peserta dipersilakan untuk menyerahkan naskah proposal skripsi mereka untuk diuji plagiasinya. Pengecekan plagiasi dilakukan menggunakan software turnitin. Selanjutnya hasil dari cek plagiasi diperlihatkan kepada peserta dan pada kesempatan tersebut

peserta berlatih memparafrasekan frasa atau kalimat yang terdeteksi plagiasi. Dalam kegiatan ini narasumber juga memberikan pendampingan atau bimbingan kepada peserta ketika mengalami kendala atau kesulitan. Hasil dari kegiatan ini, dari 18 naskah yang telah dicek plagiasinya, 8 naskah terindikasi plagiasi tinggi (>60%), sedangkan naskah yang lain terindikasi plagiasi sedang (30%-50%). Setelah peserta melakukan perbaikan, beberapa peserta berhasil menurunkan tingkat plagiasinya melalui teknik parafrase.

d) Evaluasi

Setelah peserta pelatihan mempraktikkan teknik parafrase ada beberapa peserta yang belum mampu menurunkan plagiasinya secara signifikan. Peserta yang belum mampu menurunkan plagiasi tulisan diberikan pendampingan khusus serta diberikan follow up untuk dapat terus berlatih. Hal tersebut ditempuh karena keterampilan parafrase merupakan keterampilan yang tidak dapat dilakukan secara instan, butuh latihan dan kebiasaan. Sebagai penunjang dalam melatih keterampilan parafrase, narasumber juga menyajikan tips dan trik menghindari plagiasi yang dikemas dalam bentuk video singkat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Ketercapaian tujuan pelatihan ini dilihat dari respons balik dari peserta yang memberikan kesan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi menulis mahasiswa, khususnya menulis karya ilmiah. Hampir seluruh peserta pelatihan menyampaikan harapan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini dapat berlangsung secara intensif dan berkelanjutan, sehingga karya tulis ilmiah mahasiswa menjadi semakin berkualitas.

SARAN

Disarankan untuk mengadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah agar mahasiswa mampu menulis artikel ilmiah dengan baik atau memasukan materi penulisan artikel ilmiah. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti lomba-lomba artikel ilmiah yang banyak diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau institusi lain untuk melatih kemampuan menulis artikel ilmiah agar kemampuan menulis mahasiswa terus terasah dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–34.
- Agung, I Gusti Ngurah. 1992. *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan pemakaian Praktis I*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Fomat-fomat Kuantitatif*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Brannen, Julia, 2005, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. Pustaka Pelajar.

- Dwijayanti, R., Marlena, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249–266.
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132.
- Marselina, Suci, 2018, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas Xi Man I Kota Sungai Penuh”, **PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia** Vol. 4, No. (1) Mei 2018
- Malo, Manase, 1985. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta. Karunika.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2005. *Metode Survey*. Jakarta. LP3ES.
- Sanafiah Faisal. 1989. *Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Siegel, Sidney, 1994, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Gramedia.
- Salim, Agus, 2006, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Setiaji, A. B. (2020). Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah (Pertama). Surabaya: Pustaka Aksara.
- Wahyuni, E. S. (2016). Pengaruh kemampuan berpikir kritis pemahaman bacaan, dan pengaturan diri terhadap kemampuan menulis ilmiah. *Ranah*, 5(2), 120–132.